# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan individu secara sadar yang telah terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu jalan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki agar kelak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam suatu bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan serta pengajaran, diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat serta penyuluhan agar diharapkan peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun mengatasi kesulitannya sendiri dalam proses pembelajaran, sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin hubungan interaksi antara pengajar dengan peserta didik mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari suatu model dan strategi belajar mengajar yaitu pada dasarnya mencangkup empat hal yang utama yaitu : 1.Penetapan tujuan pengajaran khusus dari perubahan tingkah laku dan kepribadian yang di harapkan. 2.Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar

yang efektif untuk tujuan pembelajaran. 3.Penetapan prosedur dan metode yang tepat di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 4.Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar sebagai pegangan dalam proses evaluasi belajar mengajar dengan kata lain cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa atau penglaman langsung siswa sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menggali informasi dan memberi peluang kepada siswa untuk pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya, pada pada observasi yang di lakukan penulis di sekolah ditemukan bahwa masih banyak pemahaman mata pelajaran yang belum terserap maksimal oleh siswa. Hal ini dapat disebabkan karena ada kebosanan atau siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat *teacher centred* dimana guru masih menjelaskan dengan metode ceramah, dan memberikan penugasan yang bersifat biasa, belum menggunakan metode yang bervariasi. Sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariatif serta media yang mendukung materi pembelajaran. Guru hanya meminta siswa membaca buku untuk mencari inti materi karena keterbatasan media pembelajan yang mendukung. masalah hasil belajar siswa rendah, masih terdapat beberaapa siswa yang lebih suka bermain. akan tetapi keterbatasan sarana dan prasarana mengakibatkan proses belajar siswa hanya menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berfikir siswa. Sebagai pendidik, guru hanya menerapkan dan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode ceramah, cara mengajar seperti itu masih belum efektif karena komunikasi guru bersifat satu arah tanpa melibatkan peran aktif dari siswa. Disini siswa cenderung hanya sebagai penerima transfer pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa, terbukti dari nilai ulangan harian yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal apabila para tenaga kependidikan maupun para siswa tidak didukung oleh penggunaan model yang tepat. Meskipun demikian untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan, guru sebaiknya dapat menggunakan model yang menarik perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran , dimana model pembelajaran selayaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur sehingga siswa dapat belajar, berkerja dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok. Oleh karena itu, harus ada perbaikan untuk guru dalam memilih model pembelajaran yakni model pembelajaran yang dipilih dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran tema indahnya keragaman negeriku perlu diterapkan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain. salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran tema yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan sehingga hasil belajar matematika siswa Kelas V dapat mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran yaitu example non example adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok, model example non example adalah contoh pembelajaran yang memakai media gambar pada penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis, model pembelajaran Example Non Example bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas, serta dapat memacu siswa belajar dalam suatu kelompok. pembelajaran kooperatif model Example Non Example juga bermanfaat untuk aktivitas belajar siswa dengan melihat perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diberikan. Sehingga, kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran serta akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

 Menunjukkan bahwa pada SD Negeri 101810 Deli Tua , Provinsi Sumatera Utara kelas IV SD dengan jumlah siswa 20 yang dimana sebagian 09 dari siswa masih memiliki rendahnya nilai ulangan siswa sedangkan 11 siswa tuntas pada evaluasi pembelajaran tematik yang hasil tersebut masih dibawah rata- rata KKM (Kreteria Ketuntasan Maksimal), seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapat nilai rata-rata 65. dan masalah selanjutnya adalah model pembelajaran yang diterapkan masih saja dominan menggunakan metode ceramah (chalk and Talk Approach) adapun kurikulum yang digunakan padahal yang sesungguhnya dalam implementasi kurikulum 2013 metode dan proses pembelajaran yang disyaratkan adalah *scaintific otentic* yaitu pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui obeservasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi,bertanya, menyimpulkan dan mengomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul yaitu: “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kooperatif learning tipe example non example pada tema berbagai pekerjaan kelas IV”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa kurang yang disebabkan model pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa cepat bosan.
2. Hasil belajar siswa masih relatif rendah
3. kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Manimal (KKM)
5. di mana proses pembelajaran masih mendominasi kegiatan siswa cenderung lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah dan pembahasan didalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar persoalan penelitian dapat dikaji secara mendalam yang di batasi yaitu Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kooperatif learning tipe example non example pada tema berbagai pekerjaan kelas IV.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas , ada pun masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kooperatif learning tipe example non example pada tema Berbagai Pekerjaan kelas IV?.”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kooperatif learning tipe example non example pada tema Berbagai Pekerjaan kelas IV.Upaya dilihat dari perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan Kooperatif Learning Tipe Example Non Exampledengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan Kooperatif Learning Tipe Example Non Example.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini ialah:

1. Basi siswa, siswa dapat menjadi lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa lebih terampil dalam menyelesaikan penaksiran dalam melakukan proses pembelajaran
2. Bagi guru, dapat sebagai bahan menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efesien serta dapat menciptakan suatu pembelajaran yang aktif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan kurikulum ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Bagi peneliti sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih berpariasi.